

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah sakit merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menjadi tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal tersebut diperjelas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, disebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2016).

Instalasi Farmasi merupakan salah satu unit di Rumah Sakit yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kefarmasian untuk keperluan rumah sakit serta bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan persediaan obat yang aman dan efektif (Susanto *et al.*, 2017). Untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efisien bagian kefarmasian harus mampu memenuhi semua permintaan obat yang ada tanpa mengalami kelebihan stok yang menyebabkan perbekalan farmasi menjadi menumpuk dan kedaluwarsa atau kekurangan stok, sehingga konsumen harus membeli obat tersebut ditempat lain (Nisa, 2019).

Obat merupakan hal yang sangat penting di rumah sakit, karena hampir semua pasien yang dirawat di rumah sakit menggunakan obat-obatan untuk membantu proses penyembuhan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, penyakit tertinggi di RSUD Jampang Kulon paling banyak disebabkan oleh infeksi bakteri. Terapi yang tepat harus mampu mencegah berkembangbiaknya bakteri lebih lanjut. Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Antibiotik dapat bersifat bakterisid (membunuh bakteri) atau bakteristatik (mencegah berkembangbiaknya bakteri) (Permenkes RI, 2011). Obat antibiotik memiliki arti yang sangat penting bagi rumah sakit, baik ketersediannya maupun nilai ekonomisnya. Jika terjadi kekosongan obat di rumah sakit, kebutuhan pasien tidak dapat terpenuhi sehingga menurunkan kepuasan pasien terhadap pelayanan

kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan persediaan obat untuk dapat meminimalisir terjadinya kekosongan atau kelebihan obat.

Pengelolaan persediaan obat yang optimal dapat memberikan penghematan biaya dalam pengadaan obat (Rofiq *et al.*, 2020). Pengelolaan persediaan obat dapat dilakukan melalui metode *Always Better Control* (ABC), *Economic Order Quantity* (EOQ), dan *Re Order Point* (ROP). Metode ABC atau yang sering disebut sebagai analisis pareto merupakan analisis yang dilakukan dengan membagi kelompok obat menjadi tiga yaitu A, B, dan C. Obat yang tergolong kelompok A menurut analisis ABC mewakili obat dengan nominal harga yang tinggi, obat yang masuk ke dalam kelompok A dihitung menggunakan metode EOQ untuk mengetahui seberapa besar jumlah optimum pemesanan yang dapat mengefektifkan biaya pengeluaran rumah sakit. Metode ROP dilakukan untuk mengatasi kekurangan stok dan mengetahui waktu dilakukan pemesanan kembali (Nisa, 2019).

Beberapa penelitian yang menggunakan metode ABC (*Always Better Control*), EOQ (*Economic Order Quantity*), dan ROP (*Re Order Point*) adalah penelitian oleh Puguh Ika Listyorini (2016) dengan judul “Perencanaan dan Pengendalian Obat Generik dengan Metode Analisis ABC, EOQ dan ROP (Studi Kasus di Unit Gudang Farmasi RS PKU ‘Aisyiyah Boyolali)”. Metode penelitian yang digunakan adalah *Operational Research*. Penelitian ini dilakukan karena terjadi permasalahan *stock out* obat yang disebabkan karena keterlambatan pengiriman serta sering memesan obat secara *cito*. Hal ini tentunya menjadi sebuah kerugian bagi rumah sakit karena obat yang dipesan di apotek luar harganya lebih mahal dibandingkan dengan pembelian ke distributor.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anna Fitrotun Nisa (2019) dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Obat Berdasarkan Metode ABC, EOQ dan ROP (Studi Kasus Pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik)”. Hasil penelitian menunjukkan pengadaan obat dilakukan saat obat tersebut sudah habis. Hal ini menimbulkan kerugian karena jumlah pemesanan tidak jelas atau kadang terlalu banyak, sehingga menimbulkan beberapa obat terlalu lama disimpan dan menyebabkan obat menjadi kedaluwarsa.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa (2018) dengan judul “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Obat dengan Metode ABC dan EOQ Probabilistik (Studi Kasus : Logistik Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik)”. Penelitian ini dilakukan karena terjadi permasalahan *stock out* dan *over stock* yang mengakibatkan sering dilakukannya pemesanan obat secara *cito* yaitu pemesanan yang dilakukan secara insidental dan harus segera dikirim saat itu juga. Selain itu, terdapat obat yang kedaluwarsa, sehingga perlu dilakukan analisis pengendalian persediaan obat.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Jampang Kulon yang berada di wilayah Kabupaten Sukabumi Selatan. RSUD Jampang Kulon merupakan rumah sakit umum tipe C milik pemerintah yang menyediakan pelayanan kesehatan seperti layanan dokter spesialis dan fasilitas medis lainnya. Rumah sakit ini juga dijadikan sebagai rumah sakit rujukan, seperti puskesmas atau klinik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Jampang Kulon pada tahun 2022, terdapat obat yang tidak keluar atau tidak digunakan sama sekali tetapi persediaan masih cukup banyak sehingga menyebabkan obat menjadi menumpuk dan kedaluwarsa. Selain itu, di RSUD Jampang Kulon belum menerapkan perhitungan khusus dalam pengendalian persediaan obat antibiotik sehingga penting untuk dilakukan perhitungan menggunakan metode analisis ABC, EOQ, dan ROP.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengelompokan obat berdasarkan metode ABC, jumlah optimum pemesanan obat berdasarkan perhitungan EOQ dan waktu pemesanan kembali berdasarkan perhitungan ROP.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengendalian persediaan obat antibiotik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Jampang Kulon pada tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan mengkaji pengendalian persediaan obat antibiotik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Jampang Kulon pada tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Mengkaji pengelompokan obat antibiotik berdasarkan nilai pemakaian dan nilai investasi di RSUD Jampang Kulon pada tahun 2021 berdasarkan metode analisis *Always Better Control* (ABC).
- b) Mengkaji jumlah optimum pemesanan obat antibiotik pada kelompok A nilai investasi di RSUD Jampang Kulon pada tahun 2021 berdasarkan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ).
- c) Mengkaji waktu pemesanan kembali obat antibiotik pada kelompok A nilai investasi di RSUD Jampang Kulon pada tahun 2021 berdasarkan perhitungan *Re Order Point* (ROP).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi peneliti dalam melakukan analisis pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menambah informasi penelitian yang menjadi bahan referensi pembelajaran dan sebagai sumber penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi tambahan yang dapat mengembangkan dan memperbaiki sistem pengendalian persediaan obat di RSUD Jampang Kulon.